

---

**Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi  
(Revitalisasi Perpustakaan Kelud Indah Desa Sugihwaras, Kec.  
Ngancar, Kab. Kediri)**

**Yunia Dwi Latifah<sup>1\*</sup>, Mugni Labib<sup>2</sup>, Zulkhoirian Syahri<sup>3</sup>, Hilma I'anatikal Husna<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

Corresponding Email: [khoirdzul@gmail.com](mailto:khoirdzul@gmail.com)

---

Submitted : 2025-10-22 ; Accepted: 2025-10-28 ; Published: 2025-10-29

---

**ABSTRAK**

Perpustakaan memiliki peran penting dalam membangun budaya literasi masyarakat desa, namun Perpustakaan Kelud Indah di Desa Sugihwaras sempat mengalami masa vakum akibat keterbatasan koleksi, pengelolaan, dan fasilitas. Kondisi ini menuntut adanya inovasi pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan pendidikan berbasis literasi. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali permasalahan sekaligus merumuskan strategi revitalisasi perpustakaan. Hasilnya menunjukkan bahwa program perbaikan ruang, penambahan koleksi buku hasil donasi, pengaktifan layanan dengan jejaring sekolah, serta penyelenggaraan Festival Literasi mampu meningkatkan minat baca, memperkuat jejaring pendidikan, dan mengembalikan fungsi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran masyarakat. Kesimpulannya, revitalisasi perpustakaan berbasis literasi efektif sebagai strategi pemberdayaan masyarakat, sekaligus menjadi model yang dapat direplikasi di desa lain. Program ini tidak hanya memberi dampak positif selama kegiatan KKN, tetapi juga meletakkan pondasi bagi keberlanjutan gerakan literasi desa di masa mendatang.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Literasi, Perpustakaan.

**ABSTRACT**

Libraries have an important role in building a literacy culture of the village community, but the Kelud Indah Library in Sugihwaras Village had experienced a vacuum period due to limited collection, management, and facilities. This condition requires innovation in community empowerment through a literacy-based education approach. This Community Service activity uses the Participatory Action Research (PAR) method with observation, interview, and documentation techniques to explore problems as well as formulate a library revitalization strategy. The results show that the space improvement program, the addition of a collection of donated books, the activation of services with the school network, and the implementation of the Literacy Festival are able to increase reading interest, strengthen the educational network, and restore the function of the library as a community learning center. In conclusion, literacy-based library revitalization is effective as a community empowerment strategy, as well as a model that can be replicated in other villages. This program not only has a positive impact during KKN activities, but also lays the foundation for the sustainability of the village literacy movement in the future.

**Keywords:** Community Empowerment, Literacy, Library

---

Copyright © 2025, Authors

## PENDAHULUAN

Perpustakaan memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi dan membentuk budaya baca masyarakat. Keberadaannya bukan sekadar sebagai gudang buku, tetapi sebagai pusat pengetahuan, kreativitas, dan pembelajaran sepanjang hayat. Namun, di Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri, Perpustakaan Kelud Indah mengalami masa vakum cukup panjang akibat berbagai kendala struktural dan fungsional.<sup>1</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan yang telah bertugas selama empat tahun, ditemukan beberapa permasalahan utama, antara lain: koleksi buku yang kurang relevan dengan kebutuhan pembaca lokal (didominasi buku ekonomi untuk tingkat SMA ke atas, sedangkan lembaga pendidikan di desa hanya meliputi TK dan SD), minimnya sumber daya manusia pengelola, prosedur peminjaman yang tidak terstruktur, serta kondisi ruangan yang kurang menarik bagi pengunjung.<sup>2</sup>

Hasil survei lapangan yang dilakukan oleh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri pada 25 Juli – 12 Agustus 2025 menunjukkan bahwa minat baca masyarakat, khususnya anak-anak, masih terhambat oleh keterbatasan akses bahan bacaan yang sesuai usia dan minimnya program literasi berbasis komunitas. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya sinergi antara perpustakaan dan lembaga pendidikan setempat. Padahal, di desa ini terdapat beberapa satuan pendidikan yang potensial menjadi mitra strategis, seperti TK Dharma Wanita, TK Guppi Al-Ikhlas, SDN Sugihwaras 1, dan SDN Sugihwaras 2.<sup>3</sup>

Sebagai respons atas permasalahan tersebut, tim KKN merancang program **Revitalisasi Perpustakaan Kelud Indah** dengan pendekatan *community empowerment* berbasis literasi. Strategi yang digunakan meliputi: (1) perbaikan infrastruktur perpustakaan melalui pengecatan, penataan ulang, dan penambahan dekorasi yang menarik; (2) pengadaan buku-buku baru hasil donasi terbuka baik berupa buku maupun uang; (3) pengaktifan kembali operasional perpustakaan dengan agenda kunjungan rutin yang melibatkan lembaga pendidikan setempat; serta (4) penyelenggaraan **Festival Literasi** untuk membangun daya tarik dan keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan.<sup>4</sup>

Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada perbaikan fisik dan penambahan koleksi, tetapi juga mengedepankan integrasi program literasi dengan kegiatan edukatif dan kreatif di desa.<sup>5</sup> Revitalisasi ini diharapkan mampu mengembalikan fungsi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran, meningkatkan jumlah pengunjung dan peminjam buku, serta menciptakan ekosistem literasi yang berkelanjutan pasca selesainya program KKN.<sup>6</sup> Dengan demikian, Perpustakaan Kelud Indah diharapkan menjadi motor penggerak literasi dan pemberdayaan masyarakat Desa Sugihwaras di era informasi.

---

<sup>1</sup> Dilla Hardina Agustiani and M. Fikriansyah Wicaksono, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi: Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri," *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan Dan Kearsipan* 23, no. 1 (2021): 5.

<sup>2</sup> Wawancara dengan ibu diyah selaku pengelola perpustakaan desa sugihwaras.

<sup>3</sup> Wawancara dengan ibu Mariana selaku PJ Desa Sugihwaras.

<sup>4</sup> Musyawarah Tim KKN dengan Ibu Nia selaku Dosen Pembimbing Lapangan.

<sup>5</sup> Lilik Andriyani et al., "Optimalisasi Peran Perpustakaan Desa Guna Meningkatkan Minat Literasi Di Desa Banjarnegoro Mertoyudan," *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 23 (2022), <https://www.academia.edu/download/104557712/pdf.pdf>.

<sup>6</sup> Machnunah Ani Zulfah, "Revitalisasi Perpustakaan Desa," *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 3, no. 2 (2018): 43–74.

## METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan deskriptif-analitis, bertujuan menggali secara mendalam kondisi aktual Perpustakaan Kelud Indah Desa Sugihwaras serta merumuskan strategi revitalisasi yang sesuai. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pengelola, perangkat desa, guru, dan masyarakat, serta dokumentasi dan survei cepat untuk mengukur minat baca.

Analisis dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang diverifikasi dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Pendekatan ilmiah menggabungkan kajian pustaka tentang manajemen perpustakaan dan pemberdayaan literasi dengan analisis lapangan untuk menghasilkan strategi yang berbasis data, kontekstual, dan berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Awal Perpustakaan Kelud Indah

Sebelum intervensi, Perpustakaan Kelud Indah telah lama vakum. Wawancara awal dengan perangkat desa dan penjaga perpustakaan (Bu Diyah) menegaskan beberapa penyebab utama: (1) ketidakselarasan koleksi banyak buku bertema ekonomi yang relevan untuk jenjang SMA ke atas, sementara ekosistem pendidikan di Desa Sugihwaras didominasi TK dan SD; (2) SDM pengelola terbatas; (3) prosedur peminjaman yang tidak terstruktur; dan (4) ruang baca kurang menarik. Rangkaian temuan ini muncul sejak hari-hari awal KKN ketika tim sowan ke PJ Kepala Desa dan mensurvei lokasi perpustakaan serta mewawancarai pengelola yang telah bertugas empat tahun. Temuan tersebut menjelaskan rendahnya kunjungan dan pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat literasi desa.<sup>7</sup>

Dari sudut pandang kebutuhan pengguna, *mismatch* koleksi menjadi faktor paling krusial: mayoritas calon pemustaka adalah anak-anak usia dini dan sekolah dasar, sehingga bahan bacaan yang terlalu “dewasa” tidak menciptakan dorongan kunjung dan minat baca. Kondisi ruang yang usang serta ketiadaan sistem layanan yang jelas memperlemah pengalaman pengguna; hal ini memperkuat siklus vakum minim kunjungan, minim umpan balik, dan program pun macet.<sup>8</sup> Temuan-temuan dini inilah yang kemudian menuntun fokus revitalisasi pada perbaikan ekosistem koleksi, ruang, layanan, dan jejaring sekolah bukan sekadar kegiatan sporadis.

### 2. Program Revitalisasi Perpustakaan

Revitalisasi didesain bertahap, terstruktur dalam linimasa kegiatan dan diarahkan pada perbaikan faktor pengungkit utama (ruang koleksi dan layanan jejaring promosi).<sup>9</sup> Program revitalisasi perpustakaan antara lain:

- a. Penguatan citra dan promosi literasi.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan ibu diyah selaku pengelola perpustakaan desa sugihwaras.

<sup>8</sup> Temuan Tim KKN di lokasi perpustakaan desa sugihwaras.

<sup>9</sup> Nurul Dwi Lestari and Dyah Ayu Wulandari, “Revitalisasi Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Di Desa Begendeng Kecamatan Jatikalen Nganjuk,” *INKAMKU: Journal of Community Service* 3, no. 2 (2024): 1–10.

Program dibuka dengan Festival Literasi bertema perpustakaan (11 Agustus 2025) untuk menghadirkan kembali perpustakaan di benak warga lintas usia. Targetnya jelas: mendekatkan anak, remaja, dan orang dewasa pada budaya baca, serta menjadikan perpustakaan sebagai pusat edukasi dan kreativitas warga. Desain target ini juga menekankan keberlanjutan pasca-KKN, bukan sekadar euforia sesaat.

b. Perbaikan ruang fisik.

Tanggal 14 - 17 Agustus 2025, tim melakukan renovasi ruang: mengecat, menata, dan menghias, disusul kerja bakti lintas kelompok untuk membersihkan dan merapikan fasilitas. Ruang yang nyaman adalah prasyarat agar kegiatan baca menjadi menarik, khususnya bagi anak-anak.

c. Penyesuaian dan pengayaan koleksi.

Tanggal 17 - 18 Agustus 2025, tim membelanjakan buku dari open donasi (buku maupun uang) untuk mengisi kembali rak dengan bacaan yang relevan bagi TK–SD dan keluarga. Strategi ini mengalihkan profil koleksi dari yang “terlalu dewasa” menuju bahan baca anak, pengetahuan umum, dan bacaan populer yang ramah pemula.

d. Operasional layanan dan jejaring sekolah.

Tanggal 24 Juli 2025, perpustakaan dioperasikan kembali lengkap dengan agenda kunjungan rutin berkolaborasi dengan lembaga pendidikan: Tapos, TK Dharma Wanita 1, TK Dharma Wanita 2, TK Guppi Al-Ikhlas, SDN Sugihwaras 1, dan SDN Sugihwaras 2. Momentum ini dilanjutkan dengan Grand Opening pada tanggal 19 Agustus sebagai penanda resmi kebangkitan layanan Perpustakaan Kelud Indah Desa Sugihwaras.

e. Konsolidasi kelembagaan.

Pada 6 Agustus 2025, tim memfasilitasi rapat koordinasi antara perangkat desa, KKN, dan sekolah-sekolah mitra untuk menyepakati pola pengaktifan perpustakaan mengunci rutinitas kunjungan dan memperjelas peran tiap pihak dalam penguatan literasi desa. Konsolidasi ini penting untuk memastikan layanan tidak padam setelah program berakhir.<sup>10</sup>

Dengan rangkaian ini, revitalisasi tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi: ruang yang ramah, koleksi yang tepat sasaran, layanan yang terjadwal, jejaring yang aktif, dan promosi yang konsisten.

### 3. Capaian dan Dampak

Aktivasi ulang berhasil mengembalikan fungsi perpustakaan sebagai ruang publik belajar.<sup>11</sup> Indikator langsung yang terekam dalam laporan kerja menunjukkan arah dampak berikut: (1) pengunjung meningkat sesuai target program secara eksplisit memang mengarah ke sana; (2) minat baca anak naik, tercermin dari antusiasme dan kepercayaan warga yang kian menganggap membaca itu penting; dan (3) perpustakaan

---

<sup>10</sup> KKN Tim Sedoso dengan Instansi lembaga dan perangkat desa.

<sup>11</sup> Ratu Dea Mada et al., “Revitalisasi Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kampung Pekijing,” *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* 1 (2024): 261–66, <https://ejournal.unsera.ac.id/index.php/senama/article/view/45>.

mulai berfungsi sebagai pusat edukasi dan kreativitas. Meskipun laporan tidak memuat angka kuantitatif detail, formulasi target dan deskripsi capaian kualitatif yang konsisten mengindikasikan perubahan perilaku dan persepsi yang positif.<sup>12</sup>

Dari sisi jejaring kelembagaan, keberadaan agenda kunjungan rutin dan rapat koordinasi lintas sekolah memperkuat relasi jangka panjang SDN Sugihwaras 1–2, TK Dharma Wanita 1–2, TK Guppi Al-Ikhlas yang tidak hanya mengirim murid berkunjung, namun juga membuka peluang kurasi koleksi dan kegiatan bersama (kelas kunjung, membaca bersama, dan lokakarya kecil). Ini sekaligus menutup celah *mismatch* koleksi yang dulu terjadi.<sup>13</sup>

Pada tataran operasional, pembersihan, penataan, dan pengayaan koleksi menghasilkan pengalaman ruang yang lebih mengundang, terutama bagi anak. Dibandingkan kondisi awal yang “kurang menarik”, ruang pascarevitalisasi memberi sinyal visual dan fungsional bahwa perpustakaan “hidup” dan siap disinggahi. Hal ini penting karena pengalaman pertama pengunjung khususnya anak sering menentukan apakah mereka akan kembali.<sup>14</sup>

Efek promosi melalui Festival Literasi turut memperluas jangkauan; acara bertema perpustakaan dengan target lintas usia memosisikan perpustakaan sebagai “milik bersama” alih-alih sebagai fasilitas asing. Dampaknya anak-anak semakin tinggi minatnya seiring publik merasakan kembali fungsi perpustakaan desa. Hal ini memperkuat legitimasi sosial program di Desa Sugihwaras.

#### 4. Analisis

Pertama, keselarasan koleksi adalah kunci.<sup>15</sup> Masalah inti yang ditemukan koleksi “terlalu dewasa” untuk profil pengguna direspons dengan kurasi dan pengadaan buku yang relevan bagi TK–SD melalui open donasi. Begitu rak terisi bahan yang cocok, pintu partisipasi terbuka, siswa TK/SD menjadi aktor utama, guru mendapat dukungan sumber belajar, dan orang tua melihat manfaat nyata. Intervensi ini mengubah fungsi rak dari “menyimpan” menjadi “mengundang,” yang secara logis berdampak pada peningkatan kunjungan.

Kedua, zona fisik yang ramah memperkuat motivasi baca. Renovasi ringan cat, tata rak, dekorasi bukan sekadar estetika, melainkan investasi psikologis: ruang yang terang, rapi, dan berkarakter anak menurunkan hambatan masuk (entry barrier) bagi pembaca pemula. Ketika pengalaman ruang positif, literasi bukan lagi “kewajiban” tetapi aktivitas yang menyenangkan.

Ketiga, jejaring dan layanan terjadwal menciptakan arus kunjungan yang stabil. Agenda kunjungan rutin bersama TK dan SD, disertai rapat koordinasi lintas sekolah, adalah mekanisme kelembagaan yang menjaga ritme perpustakaan bukan tergantung semangat sesaat. Di sinilah keberlanjutan dibangun: jadwal, peran, dan ekspektasi yang

---

<sup>12</sup> Laporan minggu ke-5 KKN Tim Sedoso.

<sup>13</sup> Program kegiatan dari ibu endang, selaku perwakilan instansi lembaga di Desa Sugihwaras.

<sup>14</sup> Aidil Mulia Sarif et al., “Meningkatkan Minat Baca Dengan Sosialisasi Revitalisasi Perpustakaan Desa Siambo Kabupaten Enrekang,” *JDISTIRA-Jurnal Pengabdian Inovasi Dan Teknologi Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 201–12.

<sup>15</sup> Sarif et al., “Meningkatkan Minat Baca Dengan Sosialisasi Revitalisasi Perpustakaan Desa Siambo Kabupaten Enrekang.”

jelas membuat perpustakaan menjadi bagian dari ekosistem belajar desa, bukan proyek temporer.

Keempat, promosi berbasis event seperti Festival Literasi efektif sebagai “*kick-off sosial*”. Ia menghadirkan massa, menumbuhkan rasa memiliki, dan memproduksi cerita positif yang menyebar dari mulut ke mulut. Ketika warga melihat perpustakaan hidup ada kegiatan, ada anak yang senang terbentuk norma sosial baru: membaca itu penting dan menyenangkan.<sup>16</sup>

Namun, terdapat tantangan keberlanjutan. Tanpa alokasi sumber daya (waktu pengelola, anggaran pembaruan koleksi, dan pemeliharaan ruang), risiko revakum tetap ada.<sup>17</sup> Karena itu, rekomendasi pembahasan meliputi: (1) menetapkan SOP layanan dan peminjaman tertulis, lengkap dengan log kunjungan dan sirkulasi koleksi; (2) menjadwalkan rapat triwulan dengan sekolah mitra untuk evaluasi kebutuhan koleksi; (3) menata mekanisme donasi berkelanjutan (seperti kampanye berkala saat tahun ajaran baru); serta (4) menginisiasi program bulanan (klub baca anak, kelas dongeng, atau pojok kreatif) agar perpustakaan terus menghadirkan alasan untuk dikunjungi. Rekomendasi ini langsung menaut pada masalah awal (koleksi ruang layanan) dan memanfaatkan modal sosial yang sudah terbentuk selama program.<sup>18</sup>

Secara keseluruhan, revitalisasi Perpustakaan Kelud Indah menunjukkan bahwa kombinasi kurasi koleksi, perbaikan ruang, pengaturan layanan terjadwal, jejaring sekolah, dan promosi event dapat menghidupkan kembali ekosistem literasi desa. Bukti-bukti kualitatif di laporan aktivasi layanan, jejaring kunjungan, dan deskripsi kenaikan minat baca memberi dasar yang kuat untuk menyebut intervensi ini tepat sasaran sekaligus replikatif bagi perpustakaan desa dengan konteks serupa.

## KESIMPULAN

Program revitalisasi Perpustakaan Kelud Indah di Desa Sugihwaras membuktikan bahwa pendidikan berbasis literasi mampu menjadi pintu masuk bagi pemberdayaan masyarakat. Langkah-langkah sederhana seperti perbaikan ruang, penyesuaian koleksi, pengaktifan layanan, dan penguatan jejaring sekolah, apabila dilakukan secara terencana, mampu menciptakan perubahan nyata dalam minat baca serta membangun ekosistem literasi yang hidup di tengah masyarakat.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa perpustakaan bukan sekadar tempat menyimpan buku, melainkan pusat pengetahuan, kreativitas, dan interaksi sosial. Lebih dari itu, kehadiran perpustakaan yang aktif menjadi simbol kebangkitan semangat belajar sepanjang hayat di desa. Namun demikian, kesinambungan program ini memerlukan komitmen bersama dari pemerintah desa, lembaga pendidikan, pengelola perpustakaan, serta partisipasi masyarakat untuk menjaga agar perpustakaan tetap berfungsi secara optimal.

Dengan demikian, inovasi pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan literasi tidak hanya membawa manfaat jangka pendek selama kegiatan KKN berlangsung, tetapi juga meninggalkan pondasi yang kuat bagi keberlanjutan gerakan literasi desa. Harapannya, model

---

<sup>16</sup> Agustiani and Wicaksono, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi.”

<sup>17</sup> Zulfah, “Revitalisasi Perpustakaan Desa.”

<sup>18</sup> Musyawarah Tim KKN dengan Ibu Nia selaku Dosen Pembimbing Lapangan.

ini dapat direplikasi di desa-desa lain sebagai bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi dalam mengabdikan kepada masyarakat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri Tahun 2025 di Desa Sugihwaras dapat terlaksana dengan lancar dan penuh keberkahan.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu PJ Kepala Desa Sugihwaras beserta seluruh jajarannya, atas sambutan hangat, dukungan penuh, serta keterbukaan dalam memfasilitasi seluruh rangkaian program KKN.
2. Seluruh instansi pendidikan mulai dari PAUD/TK Tapos, TK Dharma Wanita, SDN Sugihwaras 1–2, hingga para guru dan tenaga pendidik yang telah bersinergi dengan kami dalam menghidupkan kembali semangat literasi.
3. Lembaga Pendidikan Al-Qur'an, baik TPQ Ar-Rahman maupun TPQ Al-Ikhlas, yang telah menjadi mitra penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan literasi Al-Qur'an kepada generasi muda.
4. Para tokoh masyarakat dan warga Desa Sugihwaras, yang dengan penuh ketulusan telah mendukung, berpartisipasi, serta memberikan inspirasi bagi terlaksananya setiap program kerja.
5. Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, yang telah memfasilitasi sekaligus membimbing kami dalam mengimplementasikan pengabdian masyarakat ini.
6. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang senantiasa dengan sabar memberikan arahan, motivasi, dan evaluasi yang konstruktif sehingga program berjalan terarah.
7. Seluruh teman-teman KKN Kelompok 10, yang telah berjuang bersama dalam suka dan duka, bahu-membahu menyelesaikan program, serta menciptakan kebersamaan yang tak ternilai.

Ucapan terima kasih ini tentu tidak sebanding dengan segala kebaikan, perhatian, dan dukungan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas setiap amal kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda, dan berharap sinergi yang telah terjalin dalam kegiatan KKN terus memberikan manfaat nyata bagi Desa Sugihwaras pada masa-masa yang akan datang. Semoga generasi ini tidak hanya sekedar menjadi *Agent of Change* tapi juga menjadi *Agent of Producer* untuk bangsa, negara dan agama. Sehingga negara kita menjadi "*Baldatun Thoyyibatun wa Robbun Ghaffur*" Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Dilla Hardina, and M. Fikriansyah Wicaksono. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi: Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri." *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan Dan Kearsipan* 23, no. 1 (2021): 5.
- Andriyani, Lilik, Meira Purwati, Anisa Gusti Wijayanti, Hayunda Rahmawati, Hanah Ladhinah Putri, and Desti Nurul Khotimah. "Optimalisasi Peran Perpustakaan Desa

Guna Meningkatkan Minat Literasi Di Desa Banjarnegoro Mertoyudan.” *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 23 (2022).  
<https://www.academia.edu/download/104557712/pdf.pdf>.

Laporan minggu ke-5 KKN Tim Sedoso.

Lestari, Nurul Dwi, and Dyah Ayu Wulandari. “Revitalisasi Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Di Desa Begendeng Kecamatan Jatikalen Nganjuk.” *INKAMKU: Journal of Community Service* 3, no. 2 (2024): 1–10.

Mada, Ratu Dea, Zaenal Muttaqin, Muhammad Fauzan, and Aris Setiawan. “Revitalisasi Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kampung Pekijing.” *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* 1 (2024): 261–66.  
<https://ejournal.unsera.ac.id/index.php/senama/article/view/45>.

Musyawahar Tim KKN dengan Ibu Nia selaku Dosen Pembimbing Lapangan.

Program kegiatan dari ibu endang, selaku perwakilan instansi lembaga di Desa Sugihwaras.

Sarif, Aidil Mulia, Rasyid Ridha, and Ilham Ilham. “Meningkatkan Minat Baca Dengan Sosialisasi Revitalisasi Perpustakaan Desa Siambo Kabupaten Enrekang.” *JDISTIRA- Jurnal Pengabdian Inovasi Dan Teknologi Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 201–12.

Temuan Tim KKN di lokasi perpustakaan desa sugihwaras.

Wawancara dengan ibu diyah selaku pengelola perpustakaan desa sugihwaras.

Wawancara dengan ibu Mariana selaku PJ Desa Sugihwaras.

Zulfah, Machnunah Ani. “Revitalisasi Perpustakaan Desa.” *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 3, no. 2 (2018): 43–74.